

**PENAFSIRAN *QASAM* MENURUT HAMKA DALAM
TAFSIR AL AZHAR SURAH AL-FAJR AYAT (1-4)**



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1505/Un.02/DU/PP.00.9/11/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN QASAM MENURUT HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR SURAH AL-FAJR AYAT (1-4)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAJRIYATURROHMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030095
Telah diujikan pada : Selasa, 30 November 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

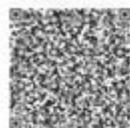
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I
Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 61a05d8114909



Pengaji II
Muhammad Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61ba0fa1a627



Pengaji III
Prof. Dr. Mohammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 61b71a099c56

STATE ISLAMIC UNIVERSITY



Yogyakarta, 30 November 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rofmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61b0f75cfa35

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Fajriyaturrohmah
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : FAJRIYATURROHMAH
NIM : 18105030095
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : PENAFSIRAN QASAM MENURUT HAMKA DALAM
TAFSIR AL AZHAR SURAH AL-FAJR AYAT (1-2)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Bengkulu, 18 November 2021

Pembimbing,


Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
NIP. 19821105 200912 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : FAJRIYATURROHMAH
NIM : 18105030095
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jalan Panti Asuhan Hibrida 10 No.24 Bengkulu Kota, Kecamatan Slebar, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu.
Alamat di Yogyakarta : Jalan Amerta IV No.10, Perum Jombor Kavling Indah. Jombor Kidul, Sinduadi, Mlati, Sleman.
Telp/HP : 085712868420
Judul : PENAFSIRAN *QASAM* MENURUT HAMKA DALAM *TAFSIR AL AZHAR SURAH AL FAJR AYAT (1-4)*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKA

Bengkulu, 01 November 2021

Saya Yang Menyatakan,


FAJRIYATURROHMAH

NIM: 18105030095

MOTTO

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ^٤

“Dan mereka bersumpah dengan (nama) Allah dengan sumpah yang sungguh-sungguh”

“Allah Swt seringkali bersumpah dengan nama-nama sebagian makhluk-Nya dalam Al-Qur'an. Ini semua, karena Allah Swt hendak memberi isyarat pada manusia bahwa sesuatu yang menjadi sumpah-Nya itu adalah hal penting”

وَالْفَجْرِ

“Demi Fajar”

“Allah Swt dapat saja bersumpah dengan apa yang dikehendaki-Nya. Namun tidak dengan manusia, sumpah manusia dengan selain Allah merupakan salah satu bentuk kemusyrikan”

Do not explain about you to anyone. Because who likes you do not need it, and who hate you do not believe it.

PERSEMBAHAN

*Untuk Superhero dan Bidadari tak ber sayap
Ayah Nurhadi dan Bundo Niriarti
Serta Kakak, Mamas dan adik bungsu tersayang*

Guru-guru terhormat

Teman-teman Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Serta teman-teman seperjuangan Organisasi dan UKM

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ز	Zal	Ž	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين	ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan damah ditulis t.

زكاةالفطر	ditulis	<i>zakātul fitri</i>
-----------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

Fathah + alif جاہلیة	ditulis	A <i>Jāhiliyah</i>
Fathah + ya mati یسعی	ditulis	a <i>yas'ā</i>
Kasrah + ya mati کریم	ditulis	i <i>karī</i>
Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	m u <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بینکم	ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan A postrof

أنتم	ditulis	<i>a 'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u 'iddat</i>
لبن شکتم	ditulis	<i>la 'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah, sama dengan huruf Qamariyah tapi huruf setelah (*el*) ditulis huruf kecil.

السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

نَوْيَا لِفَرْوَضٍ	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنْنَةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،
مَنْ يَهْدِي اللَّهُ فَلَا مُضِلٌّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلُ فَلَا هَادِي لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ،

Alhamdullilah, alhamdullilahhirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehat jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan “sederhana ini” yang diberi nama skripsi, yang berjudul: **Penafsiran *Qasam* Menurut Hamka dalam *Tafsir Al Azhar Surah al-Fajr Ayat (1-4)*.**

Shalawat beriring salam senantiasa tersanjungkan kepada baginda besar, Nabi Muhammad Saw yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti yang diraskaan saat ini.

Penulis sangat menyadari bahwa tulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, tentu banyak terdapat kekurangan, sehingga tulisan ini sangat membutuhkan kritik dan saran dari Bapak Ibu guru, para pakar ilmu serta lainnya.

Selesainya tulisan ini, tentu tidak lepas dari do'a, dukungan serta motivasi dari berbagai pihak atau kerabat. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof.Dr.Phil. Al Makin, S.Ag.,

M.A

2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr.Inayah Rohmaniyah S.Ag., M.Hum., M.A
3. Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. Sosok yang saya jadikan motivasi serta seorang yang penuh keteladanan dan inspirasi, juga senantiasa memberikan motivasi, doa dan dukungan kepada mahasiswa-mahasiswa.
4. Drs. Muhammad Mansur, M.Ag selaku pembimbing akademik, tentu yang banyak memberikan perhatian, masukan serta arahan-arahan kepada mahasiswa-mahasiswa yang diampu beliau.
5. Dr. Ali Imran, S.Th.I., M.S.I, Kaprodi sekaligus sebagai pembimbing skripsi saya, sosok yang tidak pernah bosan untuk memberikan banyak inspirasi, motivasi serta dorongan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Penulis haturkan terimakasih sedalam-dalamnya atas bimbingan, nasehat, perhatian, kritik, saran serta motivasi yang tiada henti diberikan, ditengah kesibukan beliau. Semoga balasan kebaikan untuk beliau dan keluarga.
6. Seluruh dosen dan staf Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, yang turut serta berperan penting bagi penulis selama menempuh studi, juga staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan layanan terbaiknya dalam membantu penulis mencari literatur, selama masa Offline bahkan Online.
7. Segenap keluarga yang selalu mendukung penuh, terutama superhero dan bidadari tak bersayap, yakni Ayah dan Ibu ku. Terimakasih sedalam-dalamnya.

dalamnya, selama studi yang selalu mensuport penulis, mendorong penulis dan memberikan banyak nasehat, serta motivasi untuk segera menyelesaikan studi ini. Dan do'a-do'a yang selalu dipanjatkan untuk kesuksesan anak-anak nya. Serta keluarga **Monjali Home Stay**, merupakan tempat tinggal penulis selama berada di Yogyakarta, menempuh studi sampai menyelesaikan studi, terimakasih sedalam-dalamnya untuk semua nasihat, semangat, canda tawa dan semua hal positif yang diberikan kepada penulis: Pakde Dasan, Bude Elly, (Mbak Hanum, Mbak Hanif, Kak Israr, Mbak Yeni, Mas Shohib, Mbak Merri, Mbak Ade, Fahmi), seluruh keluarga yang bermukim di Yogyakarta terimakasih tak terhingga untuk semua hal baik.

8. Terimakasih untuk teman seperjuangan dalam menuntut ilmu dan pengalaman, keluarga besar **Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018** terutama keluarga **IAT A**. Terkhusus teman karib penulis, Arjo Shidqol yang senantiasa mendengar celotehan penulis, teman menulis sampai larut malam alias begadang, juga Rina Helmina, Mbak Fika dan Berliant Puji, terimakasih untuk semua hal positif nya.
9. Keluarga Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah banyak memberikan pengalaman, suka duka, dorongan semangat yang tiada henti. Terutama senior di Organisasi Kak Rof, seorang yang ikut berperan dalam proses "Sempro" hingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan cepat juga Kak Fandi, Kak Mumtaz, Kak Arina, tempat penulis bertanya-tanya. Teman seperjuang penulis

terkhusus Bita, Salma, juga kader IMM 19 Zayyan. Terimakasih untuk semua suport dan dukungan positifnya.

10. Keluarga UKM JQH Al-Mizan terkhusus divisi Tahfidz, salah satu tempat pelarian dikala penulis suntuk, penat prihal perkuliahan, selain tempat menghafal murajaah UKM Mizan menjadi tempat penulis untuk mencari semangat baru, wawasan baru, relasi baru dan lainnya. Terimakasih untuk semua suport positifnya.
11. Teman sekaligus sahabat seperjuangan ketika MTS dan SMA, terimakasih Eliana untuk suport nya, suport positif yang selalu diberikan untuk penulis, seperjuangan sejak MTS. Kemudian, salah satu teman seperjuangan MBS Muhammadiyah Bantul, juga ikut berperan sebagai alaram pengingat, pemasang target agar penulis terpacu dan tidak terlena, ucapan ini merupakan tanda terimakasih penulis dan bentuk apresiasi untuk semua hal positif. *“Thankyou For Never Letting Me Down!”*. Terimakasih untuk semua yang terlibat dalam selesainya penulisan ini.

Harapan penulis, semoga hasil karya ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan keilmuan tafsir dan semoga apa yang telah dicapai dapat bermanfaat didunia dan akhirat.

Bengkulu, 27 September 2021
Penulis,



FAJRIYATURROHMAH
NIM: 18105030095

ABSTRAK

Kesiapan jiwa setiap individu dalam menerima kebenaran dan tunduk terhadap cahayanya, itu berbeda-beda. *Qasam* (sumpah) merupakan kata yang tidak asing lagi untuk didengar bahkan diucapkan, *qasam* atau sering disebut sumpah, merupakan salah satu kebiasaan orang Arab untuk meyakinkan lawan yang diajak berbicara. Kata *qasam* atau sumpah merupakan kata yang digunakan sebagai penguat atau argumentasi agar lawan bicara mudah menerima apa yang diucapkan seseorang. Pada saat Rasulullah Saw menyampaikan ayat-ayat al-Qur'an, sebagian dari kaum kafir Quraisy ingin menandinginya dengan membuat ungkapan-ungkapan yang sengaja dibuat untuk merendahkan keberadaan Nabi Saw. Namun, masih ada sebagian kaum Quraisy menerima kebenaran yang dibawa Nabi. Hal ini menunjukkan bahwa, jika jiwa manusia bersih dari sifat tercela, maka dia akan dengan mudah menerima kebenaran dari siapapun terutama yang kebenaran itu datangnya langsung dari Allah SWT.

Secara bahasa *aqsam* merupakan bentuk jamak dari *qasam* yang berarti *al-hilf* dan *al-yamin*, yakni sumpah. *Qasam* (sumpah) tentu memiliki tujuan dan faedah yakni untuk mempertegas suatu ucapan yang ditujukan ke seluruh umat manusia dimuka bumi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kitab *Tafsir Al-Azhar* sebagai sumber primer penelitian. Menariknya ialah, dalam tafsir tersebut Hamka tidak memiliki keterikatan pada salah satu madzhab, inilah yang menjadikan *Tafsir Al-Azhar* bisa dikatakan mempunyai corak penafsiran non-madzhab, bermaksud menghindari dari adanya perselisihan kemadzhaban, baik madzhab fiqh maupun madzhab kalam. Penelitian ini menjadikan surah al-Fajr sebagai topik bahasan yang akan dikaji. Nama al-Fajr diambil dari ayat pertama yakni kata "fajr" yang artinya waktu fajar.

Fokus penelitian ini adalah 1. Bagaimana penafsiran *qasam* surah al-Fajr ayat 1-4 menurut Hamka? 2. Bagaimana metode dan corak yang digunakan Hamka dalam menafsirkan *qasam* surah al-Fajr dalam kitab *Tafsir al-Azhar*? 3. Apa relevansi interpretasi Hamka pada surah al-Fajr ayat 1-4 dengan konteks kekinian?. Adapun jenis penelitian yang dilakukan bersifat kepustakaan atau *Library Research* yakni membahas secara konseptual dengan cara menulis, menyajikan data dan menganalisisnya berdasar dari bahan atau sumber-sumber yang tertulis. Model penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan berlandaskan penelitian kepustakaan, tentu semua sumber datanya diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan topik yang dibahas dan pengumpulan data ini bersumber dari data primer yaitu al-Qur'an dan kitab *Tafsir al-Azhar*. Metode yang penulis gunakan adalah metode deskriptif-analitik. Hasil penelitian pada penafsiran *qasam* surah al-Fajr ayat 1-4 menurut Hamka dalam *Tafsir al-Azhar* adalah: *qasam* atau sumpah serupa dengan kata "Ibadah, tunduk, taat". *Qasam* dalam surah al-Fajr berisikan tentang Allah yang bersumpah dengan nama waktu dan benda atau makhluk-Nya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik	13
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II QASAM	20
A. Definisi dan Sighat Qasam.....	20
B. Faedah Qasam dalam al-Qur'an.....	22

C. Muqsam Bih dalam Al-Qur'an.....	23
D. Macam-macam Qasam.....	26
1. Qasam <i>Zahir</i>	26
2. Qasam Mudhmar	27
E. Hal Ihwal Muqsam 'Alaih.....	28
F. Qasam dan Syarat.....	33
BAB III HAMKA DAN TAFSIR AL-AZHAR	36
A. Perjalanan Hidup Hamka	36
1. Latar Belakang Keluarga.....	36
2. Riwayat Pendidikan.....	37
3. Karya-Karya Hamka.....	47
B. Mengapa Dinamai <i>Tafsir Al-Azhar</i>	50
1. Latar Belakang Tafsir Al-Azhar	50
2. Haluan <i>Tafsir Al-Azhar</i>	56
3. Metode dan Corak Tafsir Al-Azhar.....	60
BAB IV PENAFSIRAN QASAM DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-FAJR DAN CORAK PENAFSIRAN HAMKA.....	64
A. Surah Al-Fajr.....	65
B. Asbabun Nuzul.....	65
C. Penafsiran <i>Qasam</i> pada surah al-Fajr ayat (1-4) dalam <i>Tafsir Al-Azhar</i> ...	67
1. Makna <i>Qasam</i> dalam surah al-Fajr menurut Hamka.....	74
2. Contoh penafsiran Hamka dalam <i>Tafsir Al-Azhar</i> tentang <i>Qasam</i> selain dari surah al-Fajr.....	78

3. Metode dan Corak Penafsiran Hamka pada surah al-Fajr dalam <i>Tafsir Al-Azhar</i>	86
4. Relevansi Interpretasi Hamka pada surah al-Fajr ayat 1-4 dengan konteks kekinian.....	88
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	100
CURRICULUM VITAE	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril, kebenarannya tidak diragukan lagi dan menjadi petunjuk bagi kehidupan manusia. Al-Qur'an merupakan sumber hukum utama bagi umat Islam, oleh karena itu memahami al-Qur'an sangatlah penting bagi setiap muslim. Al-Qur'an diturunkan hanya dengan satu bahasa yakni bahasa Arab. Kita ketahui bahwa tidak semua umat muslim pandai dalam memahami bahasa Arab, bahkan penduduk asli Arab pun tidak semua mahir dalam memahami bahasa yang terdapat didalam al-Qur'an.

Dari sini muncul ilmu dalam memahami al-Qur'an, yang disebut dengan *ilmu tafsir al-Qur'an*. Ilmu tafsir al-Qur'an memiliki arti sendiri yaitu ilmu yang membahas bagaimana cara untuk memahami kalamullah dan makna-makna yang terkandung di dalam nya sesuai dengan kemampuan setiap manusia.¹ Pemahaman manusia terhadap al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan metode tertentu yang dipilih oleh seorang mufassir, ini di maksudkan untuk memperjelas suatu makna dari teks ayat-ayat al-Qur'an.²

Kemampuan setiap orang dalam memahami lafadz dan ungkapan dalam al-Qur'an tidaklah sama, hal ini lah yang membuat manusia menggunakan

¹ Husein Al-Dzahabi, *Al-Tafsir Wa Al-Mufassirun*, (Kairo: Darul Hadis, 2005), hlm. 17-19.

² Abdul Mustaqim, *Madzahib Al-Tafsir*, (Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003), hlm.2.

berbagai macam cara untuk menggali makna yang terkandung di dalam al-Qur'an. Bagi kalangan awam mereka hanya dapat memahami makna-makna yang terlihat jelas atau tampak dan pengertian ayat-ayat yang masih bersifat global. Sedangkan kalangan terpelajar mereka akan dapat menyimpulkan dari al-Qur'an makna-makna yang menarik. Maka, tidak mengherankan apabila al-Qur'an mendapatkan perhatian besar dari umatnya.¹

Berangkat dari hal tersebut, kondisi masyarakat yang memiliki daya tangkap atau daya pikiran yang beragam, al-Qur'an menyampaikan pesan-pesannya menyesuaikan dengan kemampuan masyarakat atau umat muslim didunia. Banyak upaya yang telah dilakukan dalam memahami al-Qur'an, dengan berjalaninya waktu, terciptalah beberapa metode penafsiran yang telah lama digunakan oleh para mufassir.

Ilmu tafsir terus berkembang dan metode-metode penafsiran pun ikut berkembang seiring dengan berkembangnya pertumbuhan kualitas keilmuan pada manusia. Metode-metode ini tercipta karena upaya memahami al-Qur'an yang secara tidak langsung dituntut untuk sesuai dengan keadaan zaman. Karena, al-Qur'an adalah kitab terakhir yang diyakini memiliki berbagai fungsi dalam mengikuti perkembangan zaman.

Awalnya, metode penafsiran hanya dipakai oleh ilmuwan-ilmuwan Islam klasik saja. Hal ini karena sebagian ilmuwan takut untuk membuat model penafsiran yang berbeda dari ulama-ulama terdahulu. Sekitar abad Ke-6 hijriyah, kemunculan Muhammad Abduh disebut sebagai pembaharu dalam

¹ Manna'Al-Qahthan, *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an, Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1996), Cet.Ke-3, hlm. 455.

kajian Islam pada saat itu. Masa ini disebut era modern atau penafsiran era modern. Penafsiran era klasik dikenal pada metode riwayah dan pengembangan kebahasaan, di era modern tafsir mengolaborasi permasalahan-permasalahan, seperti tafsir linguistik, tafsir ilmi dan tafsir filosofis. Hal ini yang memunculkan beberapa pendekatan dalam mengkaji al-Qur'an, diantaranya yaitu, pendekatan tekstual, kontekstual, hermeneutika, semantik dan pendekatan modern dengan beragam pendekatan ilmiyah.²

Apabila di perhatikan, kajian al-Qur'an yang dikenal sangat luas tidak hanya menarik perhatian para ilmuwan islam saja, namun para ilmuwan non muslim juga tertarik akan hal meneliti al-Qur'an, mereka berusaha untuk menyingkap, mengungkap aspek-aspek apa saja yang terdapat didalam nya. Melihat hal ini, membuktikan bahwa kajian keislaman terutama pada al-Qur'an dan hadis memanglah sangat menarik untuk dikaji.

Salah satu ilmuwan non muslim yang tertarik untuk mengkaji al-Qur'an ialah Tohikiku Izutzu. Ilmuwan yang berasal dari Jepang, dan menjadi pelopor kajian semantik al-Qur'an di masa modern. Tohikiku Izutzu memberikan penafsiran dari sisi kebahasaan, metode yang digunakan nya adalah metode analisis semantik. Menggali makna bahasa al-Qur'an kemudian dihubungkan dengan pengunaan bahasa pada masa ketika al-Qur'an diturunkan. Kajian semantik yang digunakan Tohikiku Izutzu adalah kajian tafsir analisis yang berkaitan dengan kebahasaan.

² Manna' Khalil al-Qattan diterjemahkan oleh Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 1973), Cet.Ke-3, hlm. 15-18.

Bahasa yang terdapat di dalam al-Qur'an merupakan salah satu tanda dari kemukjizatan al-Qur'an.³ Pada saat Rasulullah Saw menyampaikan ayat-ayat al-Qur'an, sebagian dari kaum kafir Quraisy ingin menandinginya dengan membuat ungkapan-ungkapan yang sengaja dibuat untuk merendahkan keberadaan Nabi Saw. Namun, masih ada sebagian kaum Quraisy menerima kebenaran yang di bawa Nabi. Hal ini menunjukkan bahwa, jika jiwa manusia bersih dari sifat tercela, maka dia akan dengan mudah menerima kebenaran dari siapapun terutama yang kebenaran itu datangnya langsung dari Allah SWT.⁴ Sedangkan bagi manusia yang hatinya dipenuhi rasa dengki atau sifat tercela, maka kebenaran apapun itu akan sulit untuk diterima. Sehingga dalam hal ini sangat diperlukan argumentasi atau penguat agar mereka dapat menerimanya. Salah satu argumentasi yang dapat digunakan untuk memperkuat yaitu dengan *qasam* atau sumpah. *Qasam* dianggap sebagai salah satu penguat perkataan yang terkenal untuk memantapkan dan memperkuat kebenaran sesuatu di dalam jiwa.⁵

Kata *qasam* bila diartikan kedalam bahasa indonesia memiliki arti sumpah.⁶ Dalam al-Qur'an terdapat beberapa surah yang diawali dengan huruf *qasam*, yang memiliki makna *qasam* adalah huruf *ta'*, *ba'* dan *wawu*. Misalnya *billahi*, *tallahi*, dan *wallahi*, semua itu menunjukkan makna "demi

³ M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Quran; Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib*, Cet. II (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 119.

⁴ Muchotob Hamzah, *Studi Al-Qur'an Komprehensif* (Yogyakarta: Gama Media. 2003), hlm. 207.

⁵ Manna' Khalil Al-Qattan diterjemahkan oleh Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 1973), Cet.Ke-3, hlm.414-415.

⁶ Baidan Nashruddin, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 204.

Allah". Karena *qasam* sering digunakan dalam percakapan, maka diringkas yakni, *fi'il qasam* dihilangkan dan diucapkan dengan "ba". Dalam buku terjemah studi ilmu-ilmu al-Qur'an Manna Khalil al-Qattan "ba" ini diganti dengan "wawu" pada isim zahir, seperti: *وَاللَّيلُ إِذَا يَغْشِي* (*Demi malam,bila menutupi [cahaya siang]* Al-Lail : 1), dan diganti dengan "ta" pada lafadz *jalalah*, misalnya: *وَثَلَّهُ لَا يَكِنَّ أَصْنَامَكُمْ* (*Demi Allah, sesungguhnya aku akan melakukan tipu daya terhadap berhala-berhalamu.*) (Al-Anbiya':57). Akan tetapi, *qasam* dengan huruf "ta" ini jarang sekali digunakan, sedang yang banyak digunakan ialah huruf "wawu".⁷

Di dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menggunakan kata *qasam* untuk menegaskan suatu perkataan. Seperti Allah yang bersumpah dengan **zat-Nya**. Demi matahari, bulan, bintang, angin, buah-buahan. Dalam firman Allah Q.S as-Syams ayat 1-6 yang artinya: ("*Demi matahari dan cahayanya di pagi hari, Dan bulan apabila mengiringinya, Dan siang apabila menampakannya, Dan malam apabila menutupinya, Dan langit serta pembinaannya, Dan bumi serta penghamparannya*").

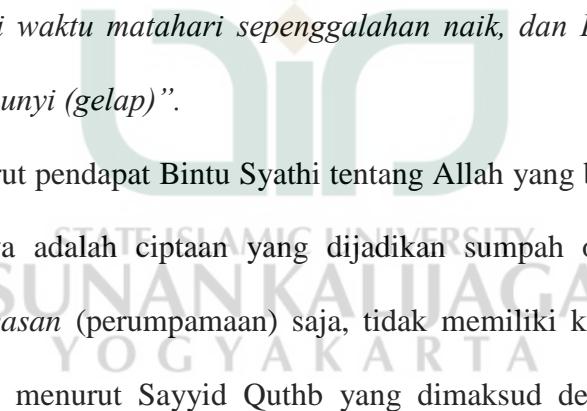
Ilmuwan-ilmuwan sarjana muslim dan sarjana barat, tentu memiliki pandangan yang berbeda-beda ketika mengkaji makna kata *qasam*, bahkan boleh jadi pandangannya jauh berbeda dengan pandangan tokoh islam lainnya. Sehingga pandangan yang berbeda ini bisa menjadi ciri khas dan menjadi daya tarik para cendikiawan muslim lainnya untuk mengkaji pandangannya. Salah satunya ialah Aisyah Abdurrahman atau lebih dikenal

⁷ Manna' Khalil Al-Qattan diterjemahkan oleh Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 1973), Cet.Ke-3, hlm.414.

Bintu Syathi. Bintu Syathi adalah seorang mufasir wanita pertama pada masanya, ia meneliti banyak ayat al-Qur'an, cukup terkenal karena pemikirannya mengenai pembahasan makna kata *qasam* dalam kitabnya *al-Tafsir al-Bayani Lil Qur'an al-Karim*.

Menurut Bintu Syathi nama lain dari *qasam*, yakni *khalaq* dan *yamin* memiliki perbedaan makna. Alasan Bintu Syathi membedakan antara *aqsama* dan *halafa* adalah, karena *aqsama* digunakan untuk sumpah sejati yang tidak akan dilanggar. Sedang *halafa* digunakan untuk menunjukkan sumpah palsu atau yang selalu dilanggar.⁸ Seperti dalam Q.S ad-Dhuha ayat 1-2 Bintu Syathi berpendapat tentang Allah yang bersumpah atas nama ciptaan-Nya.

وَالضُّحَىٰ (1) وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ (2)


“Demi waktu matahari sepenggalahan naik, dan Demi malam apabila telah sunyi (gelap)”.

Menurut pendapat Bintu Syathi tentang Allah yang bersumpah atas nama ciptaan-Nya adalah ciptaan yang dijadikan sumpah oleh Allah hanyalah sebuah *qiyyasan* (perumpamaan) saja, tidak memiliki keistimewaan apapun. Sedangkan menurut Sayyid Quthb yang dimaksud dengan sumpah disini, terutama sumpah Allah kepada ciptaan-Nya adalah untuk memberikan nilai tinggi kepada makhluk-makhluk ciptaan-Nya (memiliki keistimewaan).⁹

Adanya beragam pandangan para mufasir dalam memaknai *qasam* membuat penulis ingin mencari tahu lebih dalam tentang *qasam*. Dalam

⁸ Aisyah Abdurrahman, *Tafsir Bintusy-Syathi*, terjemahan Mudzakir Abdussalam (Bandung : Mizan, 1996), hlm.21.

⁹ Sayyid Quthb. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* (Jakarta : Gema Insan 2001) jilid 12, hlm. 280.

penelitian ini, penulis mencoba mencari tahu *qasam* yang terdapat dalam surah al-Fajr. Penafsiran *qasam* bukan hal yang baru lagi dalam sebuah penelitian, dalam kasus ini mengapa surah al-Fajr yang menjadi objek, karena tidak banyak yang mengetahui bahwa di dalam surah al-Fajr terdapat kandungan yang menurut penulis penting untuk dikaji, yang semula al-Fajr orang-orang memahami artinya hanya kata “Demi Fajar”, di sini penulis mencoba untuk menjabarkan bahwa dari kata “Demi Fajar” di dalamnya terdapat sumpah Allah yang jarang diketahui banyak orang. Sangat berharap penelitian ini dapat menambah sedikit dari banyaknya informasi yang ada. Di samping itu, masih sangat sedikit peneliti yang membahas tentang *qasam*, dan membahas secara spesifikasi (fokus terhadap satu surah) yang merujuk pada *Tafsir Al Azhar*. Oleh karena itu lah, penulis tertarik untuk mengangkat tema dengan judul **“Penafsiran *Qasam* Menurut Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* Surah Al-Fajr Ayat (1-4)”**.

Tafsir al-Azhar merupakan hasil dari karya seorang muftisir muslim non Arab yakni Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau dikenal dengan sebutan Hamka. Beliau menyampaikan alasan mengapa dinamai *al-Azhar* yakni diambil dari nama masjid tempat kuliah-kuliah tafsir, masjid *al-Azhar kebayoran* baru (1959). Penafsiran yang digunakan dalam kitab tafsir *al-Azhar* ini adalah menggunakan penafsiran *ar-ra'yi*, yang menafsirkan ayat-ayat mendominasi melalui pemahaman atau pemikirannya. Metode yang digunakan ialah metode *tahlily*, yang berarti menafsirkan ayat demi ayat sesuai pada

urutannya dalam *mushaf*, dan menganalisis hal-hal penting yang langsung terkait dengan ayat-ayat nya.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, agar penelitian ini tidak meluas, penulis melakukan perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran *qasam* surah al-Fajr ayat 1-4 menurut Hamka?
2. Bagaimana metode dan corak yang digunakan Hamka dalam menafsirkan *qasam* surah al-Fajr dalam kitab *Tafsir Al-Azhar*?
3. Apa Relevansi Interpretasi Hamka dalam surah al-Fajr ayat 1-4 dengan konteks kekinian?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah penulis rumuskan diatas, didapatkan tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui makna *qasam* yang terdapat dalam surah al-Fajr dalam *Tafsir al-Azhar*.
2. Untuk mengetahui metode dan corak yang digunakan Hamka dalam menafsirkan *qasam* pada surah al-Fajr dalam kitab *Tafsir al-Azhar*.
3. Untuk mengetahui relevansi sumpah Hamka dengan konteks kekinian.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- 1) Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan dan menambah khazanah keilmuan dalam studi ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

¹⁰ Abdul Aziz Dahlan. *Takdir dalam Kajian Empat Tokoh Muhammadiyah*. Cet.I (Padang IAIN-IB Press. 2003), Hlm. 4.

2) Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bidang akademis maupun masyarakat umum, dan diharapkan masyarakat lebih mudah dalam memaknai kata *qasam* didalam al-Quran terutama yang terdapat dalam qur'an surah al-Fajr.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran ini, dan untuk menguraikan rumusan masalah, manfaat dan tujuan diatas, maka perlu dilakukan telaah pustaka. Tujuan dilakukan telaah pustaka ialah, memaparkan secara singkat mengenai hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai masalah yang mirip atau sejenis. Dalam penelitian ini terdapat beberapa refensi diantaranya:

Tulisan Nur Hidayah yang berjudul, penafsiran ayat-ayat sumpah dalam al-Qur'an (studi kitab al-Tafsir al-Bayani lil qur'an al-Karim karya 'Aisyah bint al-Syathi', tafsir Ibn Katsir karya Ibn Katsir dan kitab Jami'ul Bayan'an ta'wili yil qur'an karya at-Thabari), tulisan ini adalah karya skripsi yang diterbitkan di IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2009, skripsi ini membahas tentang makna ayat-ayat sumpah Allah dalam al-Qur'an dan persamaan, perbedaan Aisyah bint al-Syathi' dengan Tafsir Ibn Katsir dan at-Thabari tentang ayat-ayat Sumpah Allah.¹¹

Tulisan kedua ditulis oleh Rita Ayu Ningrum yang berjudul, penafsiran ayat-ayat *qasam* pada juz 30 menurut Bint al-Syathi' dalam kitab al-Tafsir al-

¹¹ Nur Hidayah, "Penafsiran Ayat-ayat Sumpah Dalam al-Qur'an (studi Kitab al-Tafsir al-Bayani lil qur'an al-Karim karya 'Aisyah bint al-Syathi', tafsir ibn Katsir karya ibn Katsir dan kitab Jami'ul Bayan'an ta'wili yil qur'an karya at-Thabari)", skripsi, Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2009.

Bayani lil qur'an al-Karim. Tulisan ini berupa skripsi yang diterbitkan di IAIN Ponorogo pada tahun 2020, skripsi ini membahas tentang metode Bint Syathi' dalam menafsirkan ayat-ayat *qasam* dan membahas tujuan *qasam* menurut Bint al-Syathi'.¹²

Kemudian tulisan ketiga ditulis oleh Misnawati yang berjudul, *aqsam al-Qur'an*: gaya bahasa al-Qur'an dalam penyampaian pesan. Tulisan ini berupa artikel yang dimuat dalam jurnal *Mudarrisuna* Vol.10 No.2 tahun 2020. Dalam tulisannya penulis menjelaskan tentang pengertian *aqsam* al-Qur'an, unsur-unsur *qasam* serta jenis-jenis *aqsam* al-Qur'an yakni *qasam zhahir* dan *qasam Mudhmar*.¹³

Kemudian tulisan keempat ditulis oleh Moh.Zahid yang berjudul, makna dan pesan penguat sumpah Allah dalam surat-surat pendek. Tulisan ini berupa artikel yang dimuat dalam STAIN Pamekasan Jurnal Online Nuansa, Vol.8 No.1 tahun 2011. Dalam tulisannya penulis membahas tentang pesan Allah melalui *Muqsam bih* dalam surat-surat pendek, seperti dalam surah: al-Ashr, al-'Adiyat, al-Tin, al-Duha, al-Layl, al-Syams, al-Balad, al-Fajr, al-Thariq dan al-Buruj.¹⁴

Kemudian tulisan ke lima ditulis oleh Muqodas yang berjudul, penafsiran ayat-ayat *qasam* di awal surat menurut Syaikh Abdul Qadir al-Jailani dalam *Tafsir al-Jailani*. Tulisan ini berupa skripsi yang diterbitkan di UIN Walisongo

¹² Rita Ayu Ningrum, "Penafsiran ayat-ayat qasam pada juz 30 menurut Bint al-Syathi' dalam kitab al-Tafsir al-Bayani lil qur'an al-Karim", skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.

¹³ Misnawati, "Aqsam al-Qur'an: gaya bahasa al-Qur'an dalam penyampaian pesan", dalam *Mudarrisuna* Vol.10 No.2 (April-Juni 2020).

¹⁴ Moh.Zahid, "Makna dan Pesan Penguat Sumpah Allah dalam Surat-Surat Pendek", dalam *Jurnal Nuansa*, Vol.8, No.1 (2011).

Semarang pada tahun 2018, skripsi ini membahas tentang bagaimana penafsiran ayat-ayat *qasam* diawal surat dalam tafsir al-Jailani, dan membahas bagaimana metode dan corak yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat *qasam* diawal surat dalam Tafsir al-Jailani.¹⁵

Kemudian tulisan ke enam ditulis oleh Zulihafnani yang berjudul, rahasia sumpah Allah dalam al-Qur'an. Tulisan ini berupa artikel yang di muat oleh Jurnal Substantia, Vol. 12 No. 1 pada tahun 2011. Didalamnya penulis membahas tentang pengertian *qasam*, unsur-unsur *qasam*, macam-macam *qasam* hingga tujuan *qasam*. Tulisan ini sangat membantu dalam penulisan ini, karena penulis bisa menemukan dan menambah refrensi bacaan dalam menemukan makna dari *qasam*, hingga mengetahui lebih lanjut tentang macam-macam *qasam*.¹⁶

Tulisan ke tujuh di tulis oleh Amir yang berjudul, *qasam* dalam al-Qur'an (suatu tinjauan uslub nahwiyyah). Tulisan ini berupa artikel yang dimuat dalam Lingua Vol. 9 No. 1 pada tahun 2014. Artikel ini membahas tentang unsur-unsur *qasam* dalam al-Qur'an melalui tinjauan uslub nahwiyyah, dan bagaimana uslub *qasam* melalui tinjauan uslub nahwiyyah.¹⁷

Tulisan ke delapan di tulis oleh Muhammad Hasdin Has yang berjudul, membuka tabir sumpah dalam al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran 'A'isyah Bint al-Syathi tentang ayat-ayat sumpah). Tulisan ini berupa artikel yang

¹⁵ Muqodas, "Penafsiran Ayat-Ayat Qasam di Awal Surat Menurut Syaikh Abdul Qadir al-Jailani dalam Tafsir al-Jailani", skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2018

¹⁶ Zulihafnani, "Rahasia Sumpah Allah dalam al-Qur'an", dalam *Jurnal Substantia*, Vol. 12 No. 1 (April 2011).

¹⁷ Amir, "Qasam dalam al-Qur'an (suatu tinjauan uslub nahwiyyah)", dalam *Jurnal Lingua*, Vol. 9 No. 1 (Juni 2014).

dimuat dalam garuda ristekdikti. Membahas tentang hakikat *qasam* dalam tafsir al-Bayani, dalam tafsir al-Bayani *qasam* yaitu sumpah yang disandarkan kepada orang yang beriman dan tidak diniatkan untuk dilanggar. Bint Syathi' mendefinisikan kata *qasam* melalui penjelasan makna semantik lafal dan rahasia kata dengan membandingkannya dengan *al-half*.¹⁸

Tulisan kesembilan di tulis oleh Dewi Murni yang berjudul, Tafsir Al-Azhar (Suatu Tinjauan Biografis dan metodologis). Tulisan ini berupa artikel yang dimuat oleh Jurnal Syahadah Vol. III, No. 2, Oktober 2015. Artikel ini membahas tentang biografi dari Hamka, metodologi tafsir al-Azhar serta corak dari penafsiran tafsir al-Azhar. Tulisan ini sangat membantu penulis sebagai tambahan refrensi bacaan dalam menyelesaikan penelitian ini.¹⁹

Tulisan ke sepuluh di tulis oleh Ani Jailani, Hasbiyallah yang berjudul, kajian amtsal dan *qasam* dalam al-Qur'an. Tulisan ini berupa artikel yang diterbitkan oleh Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 19, No. 02 pada tahun 2019. Salah satu topik yang ada didalam tulisan itu adalah tentang pengertian *qasam* al-Qur'an. Tulisan ini sangat membantu penulis dalam memahami lebih lanjut persoalan makna kata *qasam*. Dalam artikel tersebut Ani Jailani mencantumkan pandangan para ilmuwan dalam memaknai *qasam* salah satunya yakni Imam al-Zarqani, menurut Imam al-Zarqani sumpah adalah *kalimat untuk mentauhidkan menguatkan sesuatu pemberitaan*.²⁰

¹⁸ Muhammad Hasdin Has, "Membuka Tabir Sumpah dalam al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran 'A'isyah Bint al-Syathi' tentang ayat-ayat sumpah). Dalam garuda ristekdikti.

¹⁹ Dewi Murni, Tafsir Al-Azhar (Studi Tinjauan Biografis dan Metodologis)", dalam *Jurnal Syahadah*, Vol. III, No. 2 (Oktober 2015).

²⁰ Ani Jailani, Hasbiyallah, "Kajian Amtsal dan Qasam dalam al-Qur'an", dalam *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 19, No. 02 (Desember 2019).

Tulisan selanjutnya di tulis oleh Arif Rijalul Fikry yang berjudul, *qasam* menurut Hamid al-Din al-Farahi (Studi atas kitab *im'an fi aqsam al-Qur'an*). Tulisan ini berupa skripsi yang diterbitkan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013. Skripsi ini membahas tentang bagaimana pemikiran Hamid al-Din al-Farahi tentang *qasam al-Qur'an*, kemudian juga membahas mengenai aplikasi teori yang digunakan Hamid al-Din al-Farahi dalam menafsirkan ayat *qasam*. Skripsi ini memberi pandangan baru untuk penulis, karena skripsi ini menggunakan teori Hamid al-Din al-Farahi. Al-Farahi memegang prinsip dasar dan menawarkan sebuah penjelasan yang logis serta meyakinkan terhadap kajian *qasam* dalam al-Qur'an.²¹

E. Kerangka Teoritik

Mengenai ilmu tafsir, ilmu *tafsir* adalah ilmu untuk memahami kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, juga penjelasan mengenai makna-makna yang terkandung didalamnya, serta kandungan-kandungan hukum dan cara mengungkap petunjuk.²² Agar yang masih samar menjadi terang, tidak jelas menjadi jelas, sehingga al-Qur'an yang menjadi pedoman umat Islam benar-benar dapat dimengerti isi kandungan didalamnya, dapat dipahami, dan diamalkan dalam keseharian demi tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini merupakan sebuah usaha dan upaya manusia dalam memaknai, dan memahami kalam Allah.²³

²¹ Arif Rijalul Fikry, "Qasam Menurut Hamid al-Din al-Farahi (Studi Atas Kitab Im'an Fi Aqsam Al-Qur'an)", skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

²² Fahid Bin Andurrahman Ar-Rumi, *Ulmul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Titian Ilahi, 1996), hlm. 198.

²³ Usman, *Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1-3.

Dalam kasus ini, untuk menafsirkan al-Qur'an tentu diperlukan adanya metode penafsiran al-Qur'an. Beberapa metode yang dikenal tentu memiliki ciri khusus (tidak semua sama). Para sahabat r.a dan orang-orang setelah mereka dalam memahami al-Qur'an tidak berada pada *maqam* (peringkat) yang sama. Masing-masing mereka dalam hal ini berbeda. Ada sebagian dari mereka menganggap sulit, namun ada pula sebagian yang menganggap tidak sulit.²⁴

Hal ini juga mengarah kepada perbedaan mereka dalam hal bahasa, serta pengetahuan tentang hal yang mengelilingi seputar turunnya ayat, baik peristiwa-peristiwa, serta perangkat-perangkat lain seperti *Asbab an-Nuzul*.²⁵ Metode dan corak penafsiran masing-masing memiliki ciri khusus salah satunya yakni, metode *tahlili*.

Metode tafsir *tahlili* berarti mengurai, menganalisis, menjelaskan bagian-bagiannya serta memiliki fungsi masing-masing. Seacara terminologi metode *tahlili* adalah menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan dengan menerangkan makna-makna yang tercakup didalamnya sesuai dengan kecenderungan dan keahlian muftisir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut.²⁶

Kemudian ia menjelaskan dengan pengertian dan kandungan lafadz-lafadznya, hubungan ayat-ayatnya, hubungan surat-suratnya, *asbabun*

²⁴ Fahid Bin Andurrahman Ar-Rumi, *Ulmul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Titian Ilahi, 1996), hlm. 198-199.

²⁵ Fahid Bin Andurrahman Ar-Rumi, *Ulmul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, hlm. 198-199.

²⁶ Sasa Sunarsa, al-Afkar *Teori Tafsir (Kajian Tentang Metode dan Corak Tafsir Al-Qur'an)*, Journal For Islamic Studies, Vol.3, No.01, Januari 2019, hlm. 250.

nuzulnya, hadis-hadis yang berhubungan serat pendapat para *muffasir* terdahulu yang diwarnai oleh latar belakang pendidikan dan keahliannya. Dan biasanya *muffasir* dalam menafsirkan menggunakan metode *tahlili* ini ayat demi ayat, surah demi surah, yang semuanya sesuai dengan urutan *mushaf* dan juga *asbabun nuzul* ayat yang ditafsirkan.²⁷ Dalam hal ini, penulis mengangkat tema penafsiran *qasam* dalam al-Qur'an surah al-Fajr melalui pendekatan tafsir al-Qur'an dengan metode *Tahlili* dimana metode ini juga yang digunakan langsung oleh Hamka dalam penafsirannya pada kitab *Tafsir Al-Azhar*.

Dalam hal ini, Quraish Shihab menjadi acuan penulis dalam penelitian ini, kerangka teori atau model penelitian yang dikembangkan oleh Quraish Shihab, tentang metode *tahlili* dan model penelitian *deskriptif-analitik*. Corak metode penafsiran Muhammad Quraish Shihab, pada intinya tentang metode penafsiran modern secara tematik dengan menggunakan corak penafsiran sastra dengan sistematika penyusunan menggunakan metode *tahlili*.²⁸ Model penelitian yang mencoba menggali produk tafsir yang dilakukan oleh ulama-ulama tafsir terdahulu berdasarkan beragam literatur tafsir, baik yang primer yang ditulis oleh ulama yang bersangkutan maupun ulama atau tokoh lainnya. Data-data yang dihasilkan dari berbagai literatur, kemudian dideskripsikan

²⁷ Sasa Sunarsa, al-Afkar *Teori Tafsir, (Kajian Tentang Metode dan Corak Tafsir Al-Qur'an)*, Journal For Islamic Studies, Vol.3, No.01, Januari 2019 hlm. 250-251.

²⁸ Sasa Sunarsa, al-Afkar *Teori Tafsir* hlm. 250.

secara lengkap serta dianalisis dengan menggunakan pendekatan kategorisasi dan perbandingan.²⁹

F. Metode Penelitian

Metode ialah cara dalam bertindak untuk melakukan suatu kegiatan yang sesuai dengan aturan, metode penelitian difungsikan sebagai alat yang digunakan atau ditempuh untuk mencapai tujuan, mencapai hasil yang maksimal dalam sebuah penelitian.³⁰ Dalam penulisan ini, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Jenis Penelitian

Penelitian dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), literatur yang berupa buku-buku, jurnal, makalah, kitab tafsir terjemah, serta dokumen lainnya yang dijadikan sebagai sumber penelitian.³¹ Literatur-literatur yang dijadikan sebagai sumber penelitian, penulis melanjutkan dengan menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif, yakni suatu penelitian yang mencoba untuk mengungkap keunikan secara menyeluruh, penelitian kualitatif ini menekankan pada pemahaman yang mendalam dari suatu permasalahan.³²

2) Sumber Data

²⁹ Nata Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004), hlm. 114.

³⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta Selatan: Ciputat Pres, 2002), hlm. 87.

³¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 71.

³² Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 75-77.

Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: data primer berupa al-Qur'an dan kitab Tafsir Al-Azhar karya Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA). Data sekunder berupa, kitab tafsir al-Mishbah, buku literatur-literatur atau jurnal-jurnal yang membahas dan memuat data informasi mengenai makna *qasam* atau sumpah didalam al-Qur'an.

3) Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, penulis mencoba mengumpulkan data-data seperti buku-buku literatur, jurnal-jurnal yang dapat menunjang penulisan, data yang dikumpulkan adalah yang berkaitan dengan *qasam*. Pengumpulan ini dilakukan dengan cara, penulis mencari ayat dalam al-Qur'an dengan kata kunci huruf *wawu* diawal kalimat, kemudian memfokuskan pada ayat atau surah yang menjadi objek penelitian. Setelah itu menggali makna *qasam* menggunakan data primer. Terakhir menggali dengan menggunakan sumber dari data sekunder.

4) Metode Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data baik dari sumber primer dan sekunder, penyusunan penelitian ini menggunakan metode *deskriptif-analitik*.³³ Dengan melakukan pendekatan tafsir al-Qur'an yakni sebuah pendekatan yang memiliki tujuan untuk memahami cara penafsiran *muffasir* dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.

³³ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Rajawali, Jakarta 1996, hlm. 65.

Metode deskriptif disini dimaksudkan untuk mengambarkan penafsiran atau pandangan Hamka terhadap *Qasam* dalam al-Qur'an surah al-Fajr, pandangan tokoh diuraikan guna memahami jalan pikirannya.

Metode analisis, memiliki beberapa langkah yang harus ditempuh: Pertama, memaparkan pengelompokan dari kajian atau tema yang dibahas, disertai dengan contoh ayat-ayat yang relevan. Pengelompokan ini mengikuti konsep umum yang telah banyak digunakan dalam kajian *ilmu al-Qur'an*. Kedua, melihat karakter pemikiran tokoh terhadap kajian *qasam al-Qur'an* (*aqsam al-Qur'an*). Pada tahap ini, penulis mencari unsur yang ada dalam tokoh, metode yang digunakan dalam kajiannya serta corak penafsirannya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok pikiran yang penulis sampaikan, secara keseluruhan maka, sistematika pembahasan penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah mengapa penelitian ini dilakukan, mengapa penulis memilih tema ini. Gambaran mengapa tema ini dibahas, kemudian berisi beberapa rumusan masalah, ini dilakukan agar meyempitkan pembahasan sehingga tidak meluas dan keluar dari tema penelitian ini. Rumusan masalah berisi dengan pertanyaan dasar, kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan dari penelitian, ini dilakukan untuk menjelaskan pentingnya dari penelitian ini. Selanjutnya terdapat tinjauan pustaka, digunakan untuk memberikan penjelasan dan hal baru apa yang terdapat didalam penelitian ini. Bab ini diakhiri dengan metode

dan sistematika, dengan maksud menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini.

Bab II yakni gambaran umum *qasam* dalam al-Qur'an, bab ini berisi tentang *qasam* secara umum, faedah *qasam* dalam al-Qur'an, muqsam Bih dalam al-Qur'an, macam-macam *qasam* dalam al-Qur'an, hal ihwal muqsam 'alaih serta qasam dan syarat.

Bab III membahas tentang biografi tokoh dan kitab *tafsirnya*, bab ini berisi riwayat hidup, pendidikan, karya-karya dari Hamka, kemudian tentang kitab tafsirnya.

Bab IV adalah fokus dari penelitian ini yang membahas tentang penafsiran *qasam* pada surah al-Fajr menurut Hamka, metode dan corak yang digunakan Hamka dalam menafsirkan *qasam* pada surah al-Fajr. Dan apa relevansi interpretasi sumpah Hamka pada surah al-Fajr ayat 1-4 dengan konteks kekinian?.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dari yang telah diuraikan dan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam penelitian ini, kemudian terdapat saran-saran, ini dimaksudkan atau ditujukan kepada peneliti selanjutnya terutama yang membahas mengenai makna *qasam* dalam al-Qur'an (Surah al-Fajr).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang telah penulis tuangkan dalam beberapa bab diatas, pada kesimpulan ini penulis akan menjelaskan beberapa garis besar mengenai hasil penelitian, yakni sebagai berikut:

Pertama, *qasam* didefinisikan sebagai “mengikat jiwa” (hati) agar tidak melakukan atau melakukan sesuatu dengan ‘suatu makna’ yang dipandang besar, baik secara hakiki maupun secara i’tiqadi, oleh orang yang bersumpah. Bersumpah dinamakan juga dengan *yamin* (tangan kanan), karena ketika bersumpah orang Arab memegang tangan kanan sahabatnya. Yang memiliki makna *qasam* adalah huruf *ta'*, *ba'* dan *wawu*. Karena *qasam* sering digunakan dalam percakapan, maka diringkas yakni, *fi'il qasam* dihilangkan dan diucapkan dengan “*ba'*”. Dalam buku terjemah studi ilmu-ilmu al-Qur'an Manna Khalil al-Qattan “*ba'*” ini diganti dengan “*wawu*” pada isim zahir.

Qasam adalah penta'kidan (penguat) yang terkenal untuk menekankan kebenaran apa yang kita sebut dan memperkuat kebenaran didalam jiwa. Al-Qur'an diturunkan untuk seluruh manusia dan menanggapi al-Qur'an dengan sikap yang bermacam-macam keadaan. Diantaranya ada yang ragu-ragu, ada yang menolak, ada yang sangat menentang, mengingkari bahkan ada yang amat memusuhi. Maka dikuatkan dengan sumpah, karena itu dipakailah qasam

dalam al-Qur'an untuk menghilangkan keragu-raguan, menghilangkan kesalahpahaman, menguatkan khabar dan menetapkan hukum dengan cara yang paling sempurna, disinilah peran dari adanya faedah *qasam*.

Kedua, setelah menganalisis kitab *Tafsir al-Azhar*, penulis menemukan bahwa yang dimaksud makna *qasam* dalam surah al-Fajr adalah sumpah, sumpah Allah Swt dengan waktu dan benda atau makhluk-Nya. Penfasiran Hamka mengenai sumpah, bahwa sumpah Allah yang terdapat didalam al-Qur'an bukanlah hanya sekedar sumpah biasa atau pernyataan yang tidak memiliki maksud dan tujuan. Seperti yang terkandung dalam surah al-Fajr, pada ayat *pertama* dan *keempat*, didalamnya berisikan tentang Allah bersumpah dengan nama waktu. Waktu fajar dan waktu malam. Waktu fajar disini merupakan bentuk perintah Allah Swt kepada umatnya untuk wajib mengerjakan sholat shubuh, bergerak mencari rezeki pada pagi hari di muka bumi. Sehari semalam penuh untuk hari baru yang digunakan untuk ibadat kepada Allah dan mengerjakan amal yang shalih. Ayat *keempat*, Hamka memaknai bahwa kedua ayat ini seperti memiliki satu kesatuan, bertali dan bersambung. Dari fajar menyingsing kemudian matahari terbit hari berganti siang. Lalu matahari terbenam, malam pun tiba. Allah memberikan waktu pagi, siang, sore dan malam agar semua diisi dengan ibadat kepada Allah. Jangan sampai waktu berlalu dengan percuma, karena masa yang telah berlalu tidak dapat diulang lagi.

Kemudian sumpah Allah dengan nama benda atau makhluk-Nya. Pada ayat *ketiga*, pada pembahasan Hamka memaknai tentang *genap* dan *ganjil*

dapat dijadikan sebagai peringatan dari Allah dan direnungkan bahwa betapa pentingnya *hisab* atau hitungan. Allah bersumpah dengan makhluk-Nya karena makhluk itu menunjukkan penciptanya, yaitu Allah. Disamping itu menunjukkan pula akan keutamaan dan kemanfaatan makhluk tersebut, agar dijadikan pelajaran bagi manusia.

Ketiga, dalam al-Qur'an juz 30, penafsiran Hamka mengenai *qasam* tidak hanya pada surah al-Fajr. Seperti yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, sebagai contoh ialah surah ad-Dhuha dan at-Tin. Tidak jauh berbeda dari penafsiran surah al-Fajr, bahwa sumpah yang terdapat didalam surah ad-Dhuha dan at-Tin berisikan sumpah Allah dengan "waktu dan benda atau makhluk-Nya." Meski banyaknya penafsiran dari berbagai pakar, Hamka mengatakan, memang semuanya adalah penafsiran. Namun tetap, kebenarannya yang mutlak hanyalah pada Allah Swt.

Kemudian mengenai penafsirannya, Hamka terlihat menafsirkan secara rinci, ayat demi ayat al-Qur'an dari berbagai seginya, sesuai dengan urutan-urutan surat yang terdapat didalam mushaf, memperlihatkan hubungan surah-surahnya serta hadis-hadis yang berhubungan. Melihat hal tersebut, maka diperoleh bahwa dalam *Tafsir Al-Azhar* metode yang digunakan Hamka adalah metode ***Tafsir Tahlili***. Untuk corak penafsiran, dalam hal imi *tafsir al-Azhar* masuk dalam kategori corak ***Tafsir al-Adabi al-Ijtima'i***, artinya corak sastra budaya kemasyarakatan. Meskipun dalam tafsirannya terdapat berbagai macam corak, corak fiqh, ilmi, filsafat, kebahasaan dan lainnya, tetaplah

corak sastra budaya kemasyarakatan yang paling menonjol dibandingkan dengan corak yang lainnya.

Terakhir, relevansinya dalam konteks kekinian, Melihat Penafsiran-penafsiran yang telah dipaparkan diatas, penulis melihat bahwa, penafsiran-penafsiran yang terdapat dalam tafsir al-Azhar surah al-Fajr lebih tampak berorientasi kepada manusia dan ideologi. Nilai-nilai yang terkandung dalam ayat tersebut diarahkan, ditujukan untuk membangun manusia dalam aspek karakter dan spiritual. Kita ketahui bahwa sudah menjadi kewajiban sebagai makhluk hidup untuk kita mengerjakan sholat dan mencari rezeki, namun tetaplah harus imbang antara duniawi dan akhirat, bukan berarti dengan mudahnya terlena atas kenikmatan yang ada didunia hingga melupakan akhirat.

Di masa sekarang, kebanyakan orang yang hidup beragama masih lupa atas kedudukan dan kewajibannya sebagai muslim. Meski dalam al-Qur'an Allah Swt telah memperkuat dengan *qasam* tidak menutup kemungkinan bahwa orang-orang dapat menerimanya begitu saja. Hanya orang-orang yang memiliki akal yang dapat berpikir jernih dan menerima atas apa yang telah tertulis dalam firman-Nya.

B. Saran

Secara keseluruhan, penelitian yang berjudul "*Makna Qasam Dalam Al-Qur'an Surah al-Fajr* (Studi Penafsiran *Kitab Tafsir Al-Azhar*) bukanlah sebuah penelitian yang final. Penulis sangat menyadari bahwa dalam

membahas tema ini, penulis belum menganalisis semua surah atau ayat-ayat yang mengandung sumpah (*qasam*). Sebab penulis hanya memfokuskan pada surah al-Fajr dan beberapa surah sebagai contoh bahwa terdapat surah lain selain dari al-Fajr yang mengandung *qasam*. Oleh karena itu penulis sangat menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna, dan masih banyak kekurangan-kekurangan terhadap dalam penelitian ini. Sehingga nantinya, hal ini dapat memberikan celah bagi para pengkaji al-Qur'an untuk diteliti lebih dalam bahkan menyeluruh mengenai ayat-ayat yang mengandung *qasam*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Aisyah. *Tafsir Bintusy-Syathi, terjemahan Mudzakir Abdussalam* Bandung : Mizan, 1996.
- Abuddin, Nata. *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004).
- Al-Dzahabi, Husein. *Al-Tafsir Wa Al-Mufassirun*, Kairo: Darul Hadis, 2005.
- Al-Qattan, Manna'. *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an, Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Cet.Ke-3*, Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 1996.
- _____. Manna' Khalil. diterjemahkan oleh Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 1973).
- Amir, *Qasam dalam al-Qur'an (suatu tinjauan uslub nahwiyyah)*, dalam Jurnal Lingua, Vol. 9 No. 1 (Juni 2014).
- Amrullah, Malik Karim. <https://id.wikipedia.org/wiki/Abdul> di akses tanggal 15 Juli 2021.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta Selatan: Ciputat pres, 2002.
- AS, Mudzakir Manna'. Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an Cet.Ke-3*, Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 1973.
- _____. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an Cet.Ke-3*, Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 1973.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011).
- Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002).
- Baidan, Nashruddin. *Perkembangan Tafsir Al- Qur'an di Indonesia, Cet.I*, Solo: Penerbit PT. Tiga Serangkai, 2003.
- Dahlan Abdul Aziz. *Takdir dalam Kajian Empat Tokoh Muhammadiyah. Cet. I*, Padang IAIN-IB Press, 2003.
- Depag, Al-Qur'an Terjemahanya, (Jakarta: Pustaka islami, 2004).
- Fahid Bin Andurrahman Ar-Rumi, *Ulmul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Titian Ilahi, 1996).

- Fikry, Arif Rijalul. *Qasam Menurut Hamid al-Din al-Farahi (Studi Atas Kitab Im'an Fi Aqsam Al-Qur'an)*, dalam skripsi, Yogyakarta:FUPI, 2013.
- Ghafur, Saiful Amin. Profil Para Mufasir Al-Qur'an, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani,2008)
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' I-II*, (Jakarta: Panjimas, 1982).
- _____. *Tafsir Al-Azhar Jilid 10* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982).
- _____. *Kenang-Kenangan Hidup, Jilid 1*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1974).
- _____. *Kenang-Kenangan Hidup jilid II*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974).
- _____. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar: Sebuah Telaah atas Pemikiran Hamka dalam Teologi Islam. Cet. II*, Jakarta: Penerbit Penamadani Asy-Syirbashiyy, 2003.
- _____. *Islam dan Adat Minangkabau*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985).
- _____. *Tafsir Al-Azhar Juzu' XXIX* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982).
- _____. *Mensyukuri Tafsir Al-Azhar*, Panji Masyarakat, no. 317.
- Hamka, Irfan. *Ayah... Kisah Buya Hamka*, (Jakarta : Republika Penerbit, 2013).
- Hamzah, Muchotob. *Studi Al-Qur'an Komprehensif*, Yogyakarta: Gama Media, 2003.
- Harahap, Hakim Muda. *Rahasia Al-Qur'an (Menguak Alam Semesta, Manusia, Malaikat dan 'Keruntuhan Alam)*, Cimanggis, Depok: Darul Hikmah, 2007.
- Has, Muhammad Hasdin *Membuka Tabir Sumpah dalam al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran 'A'isyah bint al-Syathi tentang ayat-ayat sumpah)*. Dalam garuda ristikdikti.
- Hidayah, Nur. 2009. *Penafsiran Ayat-ayat Sumpah Dalam al-Qur'an (studi Kitab al-Tafsir al-Bayani lil qur'an al-Karim karya 'Aisyah bint al-Syathi', tafsir ibn Katsir karya ibn Katsir dan kitab Jami'ul Bayan'an ta'wili yil qur'an karya at-Thabari)*, dalam skripsi, Semarang: FU.
- Jailani, Ani. Hasbiyallah, *Kajian Amtsال dan Qasam dalam al-Qur'an*,dalam Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 19, No. 02 (Desember 2019).

Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, diterjemahkan oleh Bahrun Abubakar, *Tafsir Jalalain*, Jilid. 2 (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010).

Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.

Mahmud, Sakib. Mutiara Juz 'Amma Cet. 1 (Bandung, Mizan, 2005).

Misnawati, *Aqsam al-Qur'an*: gaya bahasa al-Qur'an dalam penyampaian pesan, dalam *Mudarrisuna* Vol.10 No.2 (April-Juni 2020).

Murni, Dewi. *Tafsir Al-Azhar (Studi Tinjauan Biografis dan Metodologis)*, dalam Jurnal Syahadah, Vol. III, No. 2 (Oktober 2015).

Murtopo, Ali. *Strategi Politik Nasional*, (Jakarta: Yayasan Proklamasi CSIS, 1974).

Mustaqim, Abdul. *Madzahib Al-Tafsir*, Yokyakarta: Nun Pustaka, 2003.

Muqodas, *Penafsiran Ayat-Ayat Qasam di Awal Surat Menurut Syaikh Abdul Qadir al-Jailani dalam Tafsir al-Jailani*, dalam skripsi, (Semarang: FU 2018).

Nashruddin, Baidan. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.

Ningrum, Rita Ayu *penafsiran ayat-ayat qasam pada juz 30* menurut Bint al-Syathi' dalam kitab al-Tafsir al-Bayani lil qur'an al-Karim, dalam skripsi, (Ponorogo: FU, 2020).

Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* (Jakarta : Gema Insan) jilid 12, 2001.

Sanusi, Mundofir. *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Mishbah*, (Jakarta: Beras Alfath, 2017).

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an, Volume 15*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

Shihab, M. Quraish. *Mukjizat al-Quran; Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib* (Cet. II; Bandung: Mizan, 1997).

Siyoto, Sandu dan Sodik. M Ali *Dasar Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Rajawali, Jakarta 1996,

Sunarsa, Sasa. *Al-Afkar Teori Tafsir (Kajian Tentang Metode dan Corak Tafsir Al-Qur'an)*, Journal For Islamic Studies, Vol.3, No.01, Januari 2019.

Syaikh Abdullah, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: Institut Quantum Akhyar).

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

Usman, *Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2009).

Yusuf, Yunan. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al- Azhar: Sebuah Telaah atas Pemikiran Hamka dalam Teologi Islam. Cet. II*, Jakarta: Penerbit Penamadani, 2003.

Zahid, Moh. *Makna dan Pesan Penguat Sumpah Allah dalam Surat-Surat Pendek*, dalam Jurnal Nuansa, Vol.8, No.1 (2011).

Zulihafnani, *Rahasia Sumpah Allah dalam al-Qur'an*, dalam Jurnal Substantia, Vol. 12 No. 1 (April 2011).

